

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

Pada dasarnya pembelajaran adalah sebuah proses, yaitu proses mengatur lingkungan sekitar peserta didik, sehingga rasa ingin belajar siswa semakin bertumbuh. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan membimbing peserta didik. Dalam proses belajar, pastinya ada perbedaan dari setiap peserta didik dalam memahami bahan atau materi pembelajaran, ada peserta didik yang cepat menangkap dan mencerna bahan pembelajaran, ada juga yang sedikit lamban dalam mencerna bahan pembelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini terjadi ketika sedang belajar. Kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Wanger (1998:227; 2006: 1) mengatakan bahwa pembelajaran bukanlah aktifitas, sesuatu yang dilakukan oleh seorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu pembelajaran bisa dilakukan dimana saja pada tataran yang berbeda-beda, secara individual kolektif, ataupun sosial.

Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemerosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang layaknya komputer dimana ada input dan penyimpanan informasi di dalamnya, sehingga yang dilakukan otak kita adalah bagaimana memperloeh informasi tersebut, baik yang berupa gambar maupun tulisan. Dengan demikian, dalam pembelajaran seseorang perlu terlibat dalam merefleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus ia serap, apa saja yang harus ia simpan dalam memorinya, dan bagaimana ia memilih informasi yang telah ia peroleh (Glass dan Holiak, 1986).

Bentuk lain dari pembelajaran ialah modifikasi. Modifikasi sering kali diasosiasikan dengan perubahan. Para behaviors akan menganggap pembelajaran sebagai sebuah perubahan dalam tindakan dan perilaku seseorang. Misalnya, ada perubahan sikap dalam diri seseorang ketika ia berhasil menggunakan kuas dengan baik dalam menggambar atau mampu menggunakan mikroskop dengan benar selama proses eksperimen.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi peserta didik dengan pendidik dan bahan ajar yang sedang berlangsung dalam lingkungan belajar. Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam sebuah lingkungan belajar, sehingga bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran adalah sebuah

sistem yang melibatkan beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan tahapan-tahapan kegiatan pendidik dan peserta didik dalam menyelenggarakan program pembelajaran yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci, memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok materi pelajaran. Selain itu aktifitas pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis, melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan, yang dicirikan melalui karakteristik tertentu (Hanafy, 2014: 74). Dengan kata lain bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang terencana sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan serta sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran dan berbeda dengan belajar, belajar dapat dilakukan peserta didik sendiri berdasarkan pengalamannya, namun pembelajaran lebih memerlukan interaksi antara pendidik dan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

B. Iringan Musik

Iringan adalah bagian musik yang berperan sebagai pemberi dukungan ritmis atau harmonis untuk melodi atau bagian utama dalam sebuah lagu atau karya. Terdapat begitu banyak jenis dan gaya iringan dalam musik, tergantung dari *genre* musiknya. Iringan membantu kita merasakan harmoni dalam sebuah karya. Biasanya, melodi atau lagu dimainkan atau dinyanyikan sedikit lebih kuat dari iringan, karena iringan hanya berperan sebagai pengiring.

Dalam musik, iringan bisa berupa nada tunggal, bisa berupa akord, atau pola-pola lainnya. Seorang pianis bernama Gerald Moore adalah seorang pengiring yang terkenal. Ketika memulai karirnya pada tahun 1920-an orang tidak menganggap bahwa pengiring itu penting. Kadang-kadang nama mereka bahkan tidak dicantumkan dalam program. Seorang penyanyi mengharapkan penonton untuk memberikan tepukan tangan setelah mereka menyanyikan nada terakhirnya, meskipun iringan piano masih ada beberapa bar lagi untuk dimainkan. Hal ini mungkin tidak terlalu menjadi masalah untuk beberapa lagu atau karya, tetapi dalam lagu-lagu karya Franz Schubert, Wolf, dan komposer *Lieder* lainnya, bagian piano sangatlah penting. Gerald Moore menyadarkan orang betapa pentingnya pengiring. Sebuah pertunjukan yang bagus akan rusak ketika iringannya kurang bagus (Bintarto, 2015: 2).

Pengiring berfungsi sebagai pendukung ketika membawakan sebuah karya, biasanya berupa akord, harmoni, motif ritme, dan lain sebagainya. Fungsinya terletak pada bagaimana iringan itu sendiri dapat menumbuhkan

suasana musik yang harmonis dan selaras sehingga dapat meningkatkan keterlibatan para pendengar.

C. Teknik Arpeggio

Arpeggio adalah jenis akord yang dimainkan dengan cara putus-putus atau bisa juga disebut *broken chord* yang dimainkan satu-persatu dari bawah ke atas atau sebaliknya. Arpeggio berasal dari bahasa Italia "*arpeggiare*" yang berarti dimainkan secara *arpeggiati*. Akor arpeggio muncul secara teratur dalam musik gitar dan piano. Arpeggio dalam instrumen piano bisa disebut sebagai akord bergulir. Arpeggio dapat mencakup seluruh nada dalam suatu tangga nada atau sebagian kumpulan nada dari suatu tangga nada, namun harus berisi nada-nada yang terdiri dari paling sedikit tiga nada (rangkaian dua nada disebut *trill*). Arpeggio dapat membunyikan nada-nada dalam satu oktaf atau bisa menjangkau beberapa oktaf. Contoh arpeggio dalam dua oktaf dalam tangga nada C adalah C-E-G-C-E-G-C. Berikut adalah jenis-jenis arpeggio pada piano:

1. Arpeggio mayor

Arpeggio mayor adalah jenis arpeggio yang paling populer. Arpeggio ini dibentuk dengan memainkan nada pertama (1), nada ketiga (3) dan nada kelima (5) dari tangga nada mayor secara berurutan. Arpeggio ini sering digunakan oleh musisi klasik, *blues*, *jazz*, *pop* dan lain sebagainya. Contoh arpeggio mayor dari C adalah:

C-E-G



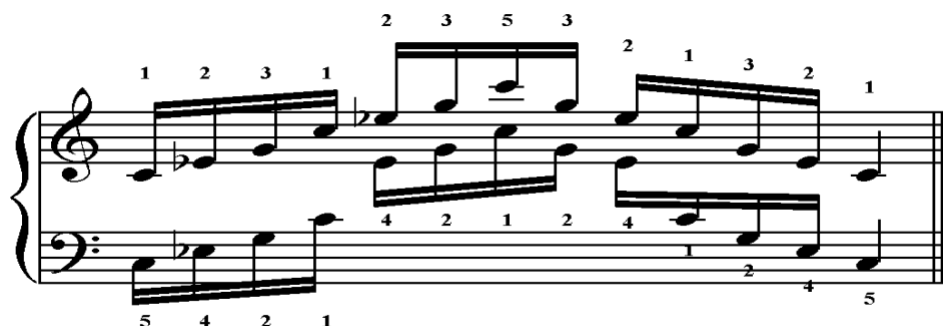
Gambar 2.1. Contoh Arpeggio Mayor

Sumber: <https://images.app.goo.gl/N9Uzz6KNNPXh1dg96> (15/02/24)

2. Arpeggio minor

Arpeggio ini dibentuk dengan memainkan nada pertama (1), nada ketiga (3) yang diturunkan setengah, dan nada kelima (5). Arpeggio ini juga biasa dipakai oleh semua musisi, baik itu klasik, *blues*, pop, *jazz* dan lain sebagainya. Contoh arpeggio minor dari tangga nada C adalah:

C-Eb-G



Gambar 2.2. Contoh Arpeggio Minor

Sumber: <https://images.app.goo.gl/AoEyYy8T2CATVhL67> (15/02/24)

3. Arpeggio augmented

Arpeggio ini dibentuk dengan memainkan nada pertama (1), nada ketiga (1), dan nada kelima (5) yang dinaikkan setengah. Ini juga biasa digunakan oleh musisi jazz, blues, tetapi tidak dengan musisi klasik.

Contoh arpeggio augmented dari tangga nada C adalah:

C-E-G#



Gambar 2.3. Contoh Arpeggio Augmented

Sumber: <https://images.app.goo.gl/mctAX5bANJdPMYiW6> (15/02/24)

4. Arpeggio diminished

Arpeggio ini dibentuk dengan memainkan nada pertama atau *root*(1), nada ketiga (3) yang diturunkan setengah, dan nada kelima (5) yang diturunkan setengah juga. Arpeggio ini sering digunakan dalam musik klasik, dan bisa juga digunakan dalam musik *bues* dan jazz. Contoh arpeggio diminished dari tangga nada C adalah:

C-Eb-Gb



Gambar 2.4. Contoh Arpeggio Diminshed
 Sumber: <https://images.app.goo.gl/izpSWudkYCYk3PeKA> (15/02/24)

5. Arpeggio dominan

Arpeggio ini dibentuk dengan memainkan nada pertama (1), nada ketiga (3), nada kelima (5), dan nada ketujuh (7) yang diturunkan setengah. Arpeggio ini biasa dipakai dalam komposisi musik *jazz* dan *blues*. Contoh arpeggio dominan dari tangga nada C adalah:

C-E-G-Bb

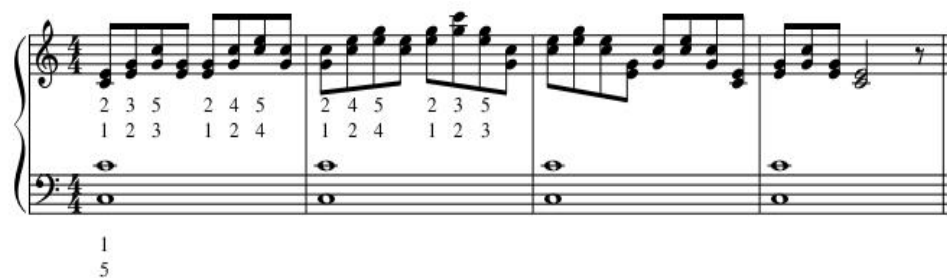


Gambar.2.5. Contoh Arpeggio Dominan
 Sumber: <https://images.app.goo.gl/AHjvapYqDKg19gyN6> (15/02/24)

6. Arpeggio double thirds

Arpeggio ini terbentuk dengan menekan dua nada secara bersamaan secara berurutan dari bawah ke atas ataupun sebaliknya. Misalnya jika kita main dari tangga nada C, maka nada yang akan dibunyikan adalah do (1) dan mi (3) secara bersamaan, mi (3) dan sol (5) secara bersamaan, sol (5) dan do secara bersamaan dan yang terakhir kembali ke do (1) dan mi (3) secara bersamaan. Contohnya adalah:

CE-EG-GC-CE



Gambar 2.6. Contoh Arpeggio *Double Thirds*
 Sumber: MuseScore Yohanes Herywan (15/02/24)

D. Metode Demonstrasi dan Imitasi

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah sebuah metode penyajian bahan ajar dengan memperagakan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik itu sebenarnya atau tiruan yang sering disertai penjelasan lisan. Metode demonstrasi dikatakan sebagai sebuah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik itu

dalam bentuk sebenarnya maupun tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan (Sumantri & Permana, (2001: 82).

Menurut Sauedy (2011) metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan. Sedangkan menurut Muhibbin (2000:208) metode demonstrasi adalah mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, atauran dan urutan dalam melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Fathurrohman (2007:98) mengemukakan bahwa tujuan dari penerapan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti: a). Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan-keterampilan fisik dan motorik; b). Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama; c). Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada siswa.

Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, yaitu pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, sehingga dengan menggunakan metode demonstrasi banyak kelebihan yang diperoleh. Sagala (2006) mengemukakan ada beberapa kelebihan dan kekurangan

metode demonstrasi yaitu: 1). Perhatian murid dapat dipusatkan; 2). Dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama; 3) ekonomis dalam jam pelajaran; 4). Siswa lebih mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatan; 5) persoalan yang menimbulkan pertanyaan dapat diperjelas pada saat proses demonstrasi.

2. Metode Imitasi

Metode imitasi biasa juga disebut metode meniru. Metode imitasi atau meniru merupakan salah satu metode yang biasa dipakai dalam pembelajaran dengan cara meniru. Menurut Ahmadi (2003: 14) imitasi atau meniru merupakan dorongan untuk mengikuti orang lain. Pada metode imitasi, siswa didorong untuk mengikuti atau menirukan perkataan atau perbuatan yang dilakukan oleh pendidik. Gerungan (1966: 36) berpendapat bahwa meniru atau imitasi tidak terjadi begitu saja, tetapi terjadi karena dipengaruhi oleh sikap menerima dan rasa kagum terhadap apa yang ditirukan. Metode imitasi atau meniru merupakan salah satu metode yang dilakukan dimana guru memberikan contoh supaya peserta didik bisa dengan mudah mendapat gambaran tentang bagaimana kualitas bermain musik yang baik dan benar.

Ahmadi (2003: 16) berpendapat bahwa metode ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan dari metode tersebut adalah mudah dibuat dan diterapkan dalam segala situasi dan kondisi, contohnya dalam kondisi keterbatasan, sedangkan kekurangan dari metode ini adalah

pengetahuan yang didapat hanya bersifat imitasi atau tiruan, bukan karena mengerti apa yang diajarkan, dan kreatifitas yang rendah.

Metode imitasi atau meniru adalah proses belajar yang dilakukan melalui meniru atau dengan mengamati secara terus-menerus. Metode ini akan berhasil jika seorang meniru orang lain atau pendidiknya. (Admin, 2018) mengatakan bahwa metode meniru sering dipakai anak kecil untuk menghafal tata bahasa dari orang tuanya, begitu juga jika iya mengimitasikan berbagai perilaku, etika, dan adat istiadat. Dalam dunia musik metode imitasi atau merupakan cara pendidik untuk memberi contoh tentang bagaimana cara bermain musik yang baik, sehingga peserta didik akan mengimitasikan apa yang diajarkan oleh pendidik tersebut. Metode ini sangat sering digunakan dalam pembelajaran musik, misalnya saat belajar bermain piano, dimana seorang pendidik mengajarkan siswanya tanpa harus terpaku pada partitur, tetapi bisa juga dengan hanya mencontohkan atau memberi gambaran, sehingga peserta didik bisa langsung menirunya. Metode ini sangat bermanfaat bagi orang yang belajar musik, sehingga dalam proses pembelajarannya tidak memakan waktu yang lama.

E. Interpretasi dalam Musik

Kata interpretasi merupakan sinonim dengan kata tafsiran yang diartikan menangkap maksud dengan mengutarakan pendapat (Bahasa, 1980: 336),

sehingga interpretasi dalam dunia musik dapat diartikan memahami partitur musik kemudian direalisasikan lewat bunyi sesungguhnya lewat alat musik menurut penjiwaan dari pemain musik tersebut. Untuk menjiwai dan menghidupkan karya dari seorang komponis, senantiasa pemain musik atau pengiring terlebih dahulu menginterpretasikan karya tersebut sesuai dengan apa yang dimaksud oleh komponisnya. Dalam menginterpretasikan sebuah karya musik, seorang pemain musik atau pengiring harus memiliki tiga syarat, yaitu yang pertama seorang pemusik atau pengiring harus seorang yang tulen, yang kedua seorang pemain musik atau pengiring harus seorang yang berspesialisasi, dan yang ketiga ialah seorang pemain musik harus mengerti akan seni dalam bermain atau mengiringi (Hendrik, 1965:39). Rasa atau pendapat pemain musik dalam memainkan alat musik, dapat dengan leluasa mengungkapkan karya musik yang dimainkan untuk merealisasikan tanda-tanda yang sudah tertera pada partitur musik, namun kebebasan menginterpretasikan sebuah karya musik bagi pemain musik hanya pada pemahaman ekspresi, yaitu tempo, dinamika, gaya dan pemenggalan musik serta artikulasi.

Interpretasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam memainkan sebuah karya terutama karya musik instrumental. Interpretasi sangat diperlukan untuk menerjemahkan sebuah karya musik menjadi sebuah karya yang memiliki makna ketika dibawakan atau dimainkan. Selain bertujuan untuk mengetahui maksud dari seorang komponis, interpretasi juga memungkinkan

seorang pemain untuk memberikan pandangannya tentang bagaimana sebuah karya harus dimainkan atau dibawakan.

Latifah (2009:55) berpendapat bahwa interpretasi merupakan cara kita menjelaskan komposisi dengan penuh rasa tanggung jawab kepada seorang komposer dan juga memikirkan dari segi gaya, sifat maupun selera jaman. Menurut Hermeren (2001:13), interpretasi memiliki tujuan untuk menemukan apa yang komposer sampaikan dalam karyanya, untuk mengekspresikan dan menyampaikan perasaan, serta untuk menjelaskan sejarah, sosial, serta situasi psikologi dari karya yang dtafsirkan.

F. Etude

Kata “etude” berasal dari bahasa Perancis, merupakan studi komposisi instrumental yang lebih mengutamakan pada keterampilan jari (*virtuoso*) dari seorang pianis. Etude diciptakan sedemikian rupa oleh komposer agar sesuai dengan tingkatan-tingkatan kesulitan tertentu. Etude merupakan sekumpulan karya yang mengandung latihan, lagu untuk mengembangkan teknik bermain. Etude sudah berkembang sejak zaman Barok yaitu pada pencipta Johann Sebastian Bach (1685-1750). Bach mengarang musik khusus *Clavichord* dan *Cembalo*. Bach sangat tertarik dengan bunyi *Clavichord* karena *Clavichord* memiliki bunyi keras lembut yang dapat diatur. *Clavichord* dapat berbunyi sangat lembut, sehingga Bach menciptakan karya yang cocok untuk latihan saja. Sedangkan suara *Cembalo* cukup keras dan cemerlang. Waktu

Bach bertugas di Khoten, Ia menciptakan sejumlah karya musik *Clavichord* dan *Cembalo* yaitu *Kleine Praludien und Fugueten*, *Das Wohltemperiete Klavier* bagian 1, 6 Suita Prancis, 6 Suita Inggris, *Inventionen*, *Sinfonia*. Karya ini diciptakan untuk bahan pembelajaran seperti melatih teknik frasering dan berkenalan dengan teknik komposisi.

Pada zaman klasik (1750-1820) ada seorang yang menciptakan banyak *Etude* untuk latihan kekuatan jari, frasering, dan lain-lain yaitu Carl Czerny (1791-1857). Czerny adalah seorang yang sangat bertalenta karena dengan pola harmonik yang terbatas, dia dapat mengembangkan sebuah pemahaman yang luar biasa tentang perpindahan dan pergerakan jari pada piano. Dia menciptakan banyak album yang berkarakter cepat, ringan dan lembut. Bagian-bagian yang diartikulasikan yang baik secara garis besar untuk tangan kanan. Gaya yang diciptakan oleh Czerny sangat lembut, manis dan nyaring. Czerny merupakan seorang guru piano. Czerny banyak menciptakan karya yang membuat murid-muridnya kewalahan dalam melatihnya. Czerny menciptakan karya untuk memperbaiki kelemahan muridnya dalam bermain piano. Salah satu karya Czerny adalah *160 Eight-Measure Exercise for piano op. 821*, dalam buku tersebut Czerny mengajarkan teknik dengan gaya kontras *legato*, *stakato*, *tril*, *arpeggio*, *chord*, alternasi cepat pada tangan, *double thirds*, *sixth*, pengulangan yang dimainkan dengan cepat, ornament, loncatan notasi jauh, tangan bersilang, dan berlawanan arah.

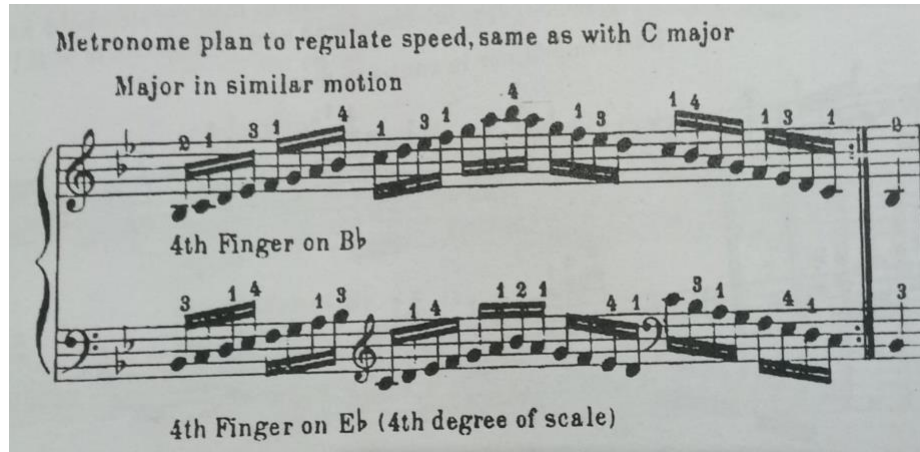
Pada zaman *impresionisme* (1870-1930) ada seorang yang menciptakan *Etude* yang menghubungkan dengan nuansa alam yaitu Claude Debussy (1862-1918). Debussy menciptakan karya tentang suasana anak-anak yang mencari suasana polos dan murni. Karya ini terinspirasi dari anak perempuan Debussy dari pernikahannya yang kedua, maka dari itu Debussy menciptakan yang berkaitan dengan dunia anak-anak pada tahun 1900 antara lain *Suita Children Corner* untuk piano. *Children corner* memiliki 6 lagu, diantaranya adalah *Doctor Gradus Ad Parnasum* potongan lagu tersebut merupakan sindiran untuk teknik *Etude* dari Muzio Clementi yang membosankan. *Doctor Gradus Ad Parnasum* memiliki kesulitan menengah dan dibutuhkan jari-jari yang lebih aktif dan berpengalaman.

Pada tahun 1830, Frederic Chopin menerbitkan tiga set etude untuk piano. Ada dua puluh tujuh komposisi secara keseluruhan, terdiri dari dua koleksi terpisah yang terdiri dari dua belas, etude bernomor op. 10 dan op. 25, dan yang satu set ketiga tanpa nomor. Etude karya Chopin membentuk fondasi gaya bermain piano yang revolusioner. Itu merupakan beberapa karya yang paling menantang dan menggugah dari semua karya dalam repertoar konser piano. Oleh karena itu, musiknya tetap populer dan sering dibawakan baik di konser maupun panggung pribadi. Beberapa karya sangat populer hingga diberi julukan, di antaranya yang terkenal adalah *Etude* op. 10, No. 3, yang diberi nama *Tristesse* (kesedihan), *Etude* op. 10, No. 12 (kucing hitam) op. 10, No. 5 (angin musim dingin) dan op. 25 No. 11. Dua puluh tujuh Etude yang diterbitkan

oleh Chopin selama masa hidupnya. *Etude-etude* tersebut disusun antara tahun 1829-1832, dan diterbitkan pada tahun 1833 di Perancis, Jerman, dan Inggris. Dua belas *Etude* dari op. 25 disusun antara tahun 1832-1835 dan diterbitkan di Negara yang sama pada tahun 1837.

Berikut ini merupakan beberapa etude yang telah dibuat oleh peneliti dan juga diakses dari beberapa *website* sebagai bahan latihan dengan tujuan untuk memudahkan objek penelitian dalam memainkan karya yang telah disiapkan peneliti, yaitu lagu Ave Maria karya Franz Schubert.

1. Contoh *etude* tangga nada B Flat major



Gambar 2.7. Contoh Etude Tangga Nada B Flat Major
Sumber: James F. Cooke, *Mastering The Scales And Arpeggios*. 1913: 30

2. Contoh *etude* arpeggio double thirds



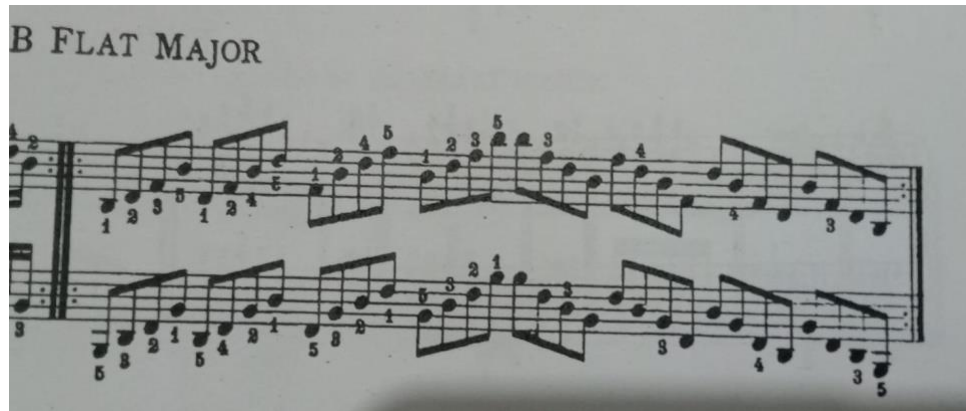
Gambar 2.8. Contoh Arpeggio Double Thirds
Sumber: MuseScore Yohanes Herywan (20/032024)

3. Contoh etude trisuara pendek B Flat Mayor



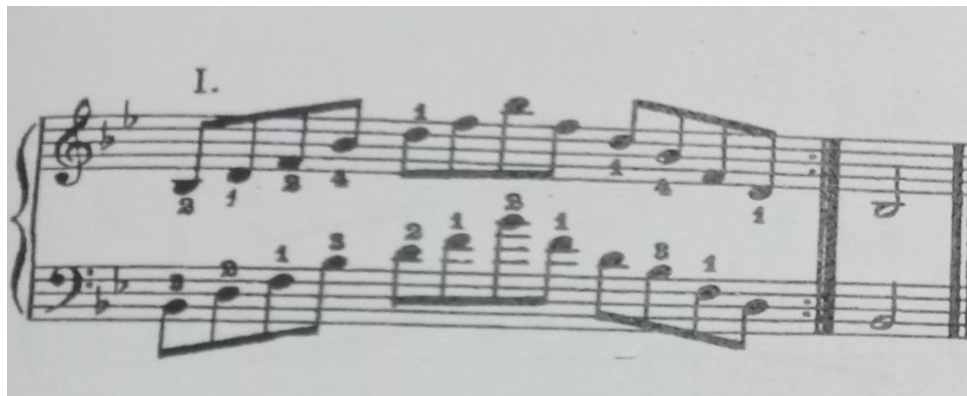
Gambar 2.9. Contoh Etude Tri Suara Pendek B Flat Major
Sumber: MuseScore Yohanes Herywan (20/032024)

4. Contoh *Etude* arpeggio patah pendek



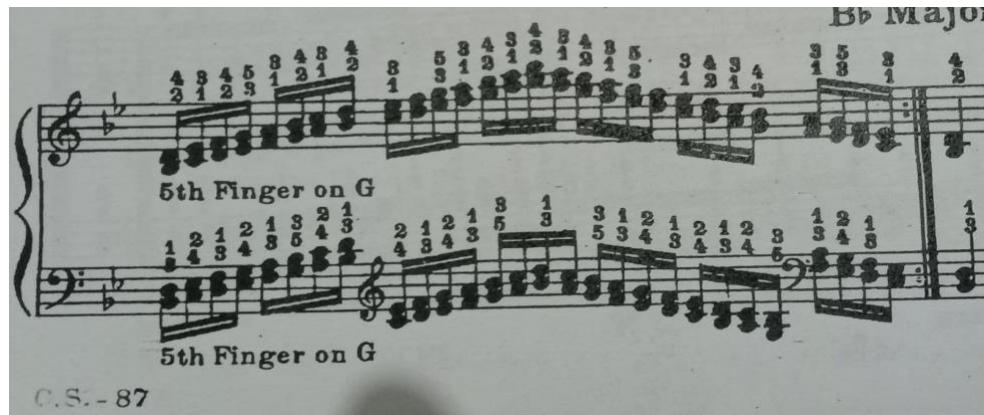
Gambar 2.10. Contoh Etude Arpeggio Patah Pendek
 Sumber: James F. Cooke, *Mastering The Scale And Arpeggios*. 1913: 61

5. Contoh *Etude arpeggio panjang*



Gambar 2.11. Contoh Etude Arpeggio Panjang
 Sumber: James F. Cooke, *Mastering The Scales And Arpeggios*. 1913: 61

6. Contoh *Etude tangga nada double thirds*



Gambar 2.12. Contoh Etude Tangga Nada *Double Thirds*
 Sumber: James F. Cooke, *Mastering The Scales*. 1913: 39

7. Contoh *Etude* tangga nada *double sixth*



Gambar 2.13. Contoh Etude Tangga Nada *Double Sixth*
 Sumber: MuseScore Yohanes Herywan (20/032024)

G. Model Lagu

Model lagu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lagu *Ave Maria* karya Franz Schubert sebagai lagu yang akan dipakai dalam penelitian. Lagu ini merupakan salah satu karya dari Franz Schubert yang paling populer di seluruh penjuru dunia. Lagu ini merupakan salah satu karya yang mempunyai nilai estetika yang sangat tinggi, baik itu dari segi melodi, harmoni, maupun model iringan yang dipakai, sehingga penulis tertarik untuk mengambil lagu ini untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

Ave Maria merupakan salah satu karya Franz Schubert yang digubah pada tahun 1825. Mulanya lagu ini berjudul “Ellens Dritter Gesang” (lagu ketiga Ellen). Lirik pada lagu Ave Maria diambil dari puisi Sir Walter Scott “The Lady of the Lake” dan Adam Storck menulis terjemahan bahasa Jerman yang digunakan oleh Schubert untuk lagu Ave Maria miliknya. Ini merupakan salah satu Karya Frans Schubert yang paling populer.

Ave Maria merupakan nama latin dari doa Salam Maria dan juga kata pembuka dari album Ellen, sebuah lagu yang merupakan doa kepada Perawan Maria. Komposisi ini merupakan lagu doa yang sangat dikenal di kalangan umat katolik. Pada bagian awal dan akhir baitnya, selalu digunakan kalimat Ave Maria. Secara lengkap doa Ave Maria dalam bahasa Indonesia berbunyi “*Salam Maria, penuh rahmat, Tuhan serta-Mu, terpujilah engkau di antara wanita, dan terpujilah buah tubuhmu, Yesus. Santa Maria Bunda Allah, doakanlah kami yang berdosa ini, sekarang dan pada waktu kami mati Amin*”.

Lirik lagu ini aslinya berbahasa Inggris yang ditulis oleh pujangga Inggris, Sir Walter Scott. Diceritakan bahwa, seorang wanita pemberani Ellen Douglas bersama ayahnya memanjatkan doa kepada Bunda Maria dalam persembunyian mereka di dalam sebuah gua. Pada saat itu kepala suku Roderik Dhu menolong Ellen dari rasa takut dari kekejaman raja Inggris dan hantu-hantu di dalam gua tersebut (Untung, R. M., & Istarto, Y. 2009)

Lagu balada dalam bahasa Inggris ini diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman oleh Adam Storck dan Schubert memberikan melodi pada lagu ini. Lagu

ini terdapat dalam “Ellen’s Dritter Gesang” (lagu ketiga dari Ellen), karena merupakan bagian dari *Liederzyklus*. Karya ini bernuansa politis, karena Schubert mengharapkan pembebasan dari penindasan kaisar Austria dan perdana Menteri Meternich serta penguasa-penguasa Eropa lainnya. Melalui lagu ini Schubert dan Adam Storck mengungkapkan protesnya melalui lagu yang berjudul Ave Maria.

Lagu Ave Maria ini menggunakan tempo *sehr langsam* yang berarti sangat lambat, dan dimainkan dalam tangga nada As Major. Sebagai sebuah lagu doa, lagu ini menggunakan dinamika *pianissimo* (sangat lembut) dan *piano* (lembut). Motif iringan yang berulang-ulang menggambarkan sebuah permohonan doa yang dipanjatkan berulang kali, seperti halnya doa Salam Maria yang diucapkan berulang kali dalam doa Rosario oleh umat Katolik.

Sebagai sebuah *art song*, karya Ave Maria memiliki tiga komponen, yaitu teks, melodi lagu dan iringan. Teks lirik diambil dari cerita seorang patriot Bangsa Skotlandia, melodi vocal puitis seperti sebuah doa, dan iringan piano. Iringan di sini mendukung melodi vocal. Bagian *prelude*, *interlude*, dan *postlude* merupakan pola motif yang sama persis.

Lagu ini diaransemen dalam tiga versi piano oleh Franz Liszt. Komposisi lagu ini bercirikan melodi yang sangat indah dan ekspresif. Kualitas musik yang rilis dan mengalir menyentuh hati pendengar, sehingga lagu ini kuat secara emosional. Lagu ini merupakan salah karya musik yang mempunyai nilai yang tinggi karena lagu ini merupakan pujian umat kristiani kepada Bunda Maria.

Lagu ini dibuat dalam dua versi, yaitu dalam bahasa Jerman dan dalam bahasa Latin.

H. Kehidupan Franz Peter Schubert

Franz Peter Schubert (1797-1828) lahir di kota Wina ibu kota Negara Austria pada tanggal 31 Januari 1797. Dia adalah anak keduabelas dari tigabelas bersaudara. Ayahnya adalah guru sekolah musik. Ayahnya mengajarnya bermain biola dan kakanya mengajarnya bermain piano. Pada usia 11 tahun ia mendapatkan beasiswa untuk mengikuti pendidikan yang dikelola oleh kapela istana, salah satu sekolah terbaik di Wina. Ia giat dalam komposisi karya-karya *Lieder* termasuk *kuartet-kuartet* gesek.

Pada bulan Oktober tahun 1813, ia masuk sekolah persiapan guru sampai musim gugur pada tahun 1814. Tahun itu ia bertugas sebagai guru di tempat ayahnya mengajar. Dia diwajibkan bebas militer karena tinggi badan di bawah minimal, yaitu dibawah lima kaki, dan juga dikarenakan penglihatannya yang kurang baik. Ia mengajar sampai tahun 1817, kemudian dia diangkat menjadi guru di keluarga pangeran Johann Esterhazy di istananya di Hongaria. Schubert meninggal dunia pada tanggal 19 November 1828 pada usianya yang ke 31 tahun. Ia telah menghasilkan 9 simfoni, 22 sonata piano, dan lagu-lagu lain untuk 1 dan dua pemain. 35 karya musik kamar, 6 misa untuk koor, para solois dan orkes, 11 karya untuk teater, dan sekitar 600 *lieder*. Sedangkan lagu Ave Maria yang diciptakan tahun 1825 di usia 28 tahun. Karya ini digubah untuk

piano dan vocal dan dipublikasikan pada tahun 1986 sebagai op. 52 no. 6. Beberapa ahli mengatakan bahwa Schubert harus membayar mahal untuk karya ini dengan nyawanya, karena Schubert harus bekerja keras untuk menciptakannya, hingga akhirnya Schubert meninggal 3 tahun setelahnya yaitu pada tahun 1828 (Bintarto, A.G. 2015)

Liederzyklus adalah siklus lagu karya Franz Peter Schubert yang digarap berdasarkan balada karya penulis Inggris, Sir Walter Scott (1771-1832) yang berjudul *The Lady Of The Lake*(putrid danau). Teks Walter Scott itu diterima oleh Schubert dalam bentuk terjemahan bahasa Jerman oleh Adam Storck, yang berjudul *Siegen Gesange aus Walter Scoots Das Fraulein Vom See* (tujuh lagu dari putri danau oleh Walter Scott)

AVE MARIA

Ellens dritter Gesang (Hymne an der Jungfrau)
aus Walter Scotts "Fräulein vom See"

Franz SCHUBERT (1797-1828)
Op. 52 n° 6

Sehr langsam

Soprano

Piano

pp

2

3

A - - - ve Ma - ri - - - a! gra - ti - a

5

ple - na Do - mi-nus te - cum be - ne - dic - ta tu in mu - li - e - ri -

Alex'Not

3

7

bus et be - ne - dic - - - tus fruc - tus ven - tris

8

tu - - - i Je - su.

9

Sanc - - - ta Ma - ri - - a

10

o - - - ra pro no - bis pec - ca - to - ri - bus nunc et in ho - ra

fp

4

12

mor - - - - - tis no - - - - - strae.

pp

13

A - - - - - ve Ma - ri - - - - -

14

a!

16

dim.

Gambar 2.14. Partitur Lagu Ave Mariakarya Franz Schubert
Sumber: IMSLP (05/03/2024)